

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu wujud nyata dalam peningkatan sumber daya manusia.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Sawali (2002) dalam artikel Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diambil dari <http://Sawali.infobahasa.html> tanggal 12 maret 2008 mengatakan bahwa:

Rendahnya kualitas berbahasa siswa kemungkinan dapat terjadi karena selama ini pengajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional, bersifat hafalan, penuh dengan teori-teori yang rumit dan membosankan, serta guru tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sehingga pola semacam ini hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara bebas dengan para guru bahasa dan sastra Indonesia dalam berbagai kesempatan selama ini menunjukkan bahwa secara umum, keluhan-keluhan dalam pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal berkisar pada hal-hal berikut.

Kelemahan pembelajaran sastra dalam pendidikan formal harus diatasi. Pembelajaran sastra harus mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Apresiasi sebagai sebuah istilah dalam bidang sastra dan seni lebih mengacu pada aktivitas memahami, menginterpretasi, menilai, dan pada akhirnya memproduksi sesuatu karya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal idealnya tidak hanya sebatas pada pemberian teks sastra dalam genre tertentu untuk dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa (apresiasi reseptif).

Pembelajaran sastra harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang ada. Berdasarkan penilaian tersebut, siswa mampu membuat sebuah teks. Lain yang lebih bermutu, baik teks yang segenre maupun tidak. Pelajaran sastra penting untuk memperkaya ruang batin siswa. Akan tetapi, saat ini pelajaran sastra dianggap pelajaran tidak terlalu penting bagi masa depan sehingga pelajaran sastra terasa melewatkan. Semua pelajaran harus ditujukan untuk memperkaya ruang dalam batin siswa. Dengan memperkaya ruang batin siswa, sekolah tidak menjadi mesin pencetak manusia yang tidak mempunyai nilai-nilai luhur dan tidak menghormati lingkungannya, tetapi sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berproses menjadi pribadi yang berkompeten dan tidak mengukur segala sesuatu dengan materi.

Agar pembelajaran menjadi lebih mudah diterima siswa, maka diperlukan metode yang tepat guna. Dalam menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Namun selama ini metode diskusi selalu menjadi pilihan utama para guru. Dengan metode diskusi biasanya guru yang lebih aktif dalam memberikan pengajaran sementara siswa hanya

mendengarkan. Hal ini membuat siswa pasif tidak termotivasi untuk menguasai materi dan mengikatnya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kenyataannya banyak guru yang tidak menyadari akan pentingnya metode pembelajaran yang baik dan efisien. Ada sebagian guru yang menggunakan satu metode saja sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar di dalam kelas cukup membosankan bagi siswa. Sehingga dalam hal ini guru dituntut agar agar mampu menguasai lebih dari satu metode dan dapat membanding metode yang satu dengan lainnya sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Sebagai alternatif dalam menanggulangi hal tersebut diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menjadi pasif. Tetapi siswa yang aktif dalam belajar metode tersebut yaitu metode *index card match*.

Pembelajaran dalam penemuan *Index Card Match*, metode ini mengembangkan keterampilan berpikir dalam melihat siswa berpikir relative yaitu mampu menemukan masalah dan memecahkannya berdasarkan jawaban yang ditemukannya.

Metode *Index Card match* adalah salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Dapat pula memupuk kerja sama antara siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka. Disamping itu siswa tersebut juga harus memperhatikan temannya, disini siswa diajar supaya tidak egois dalam berteman.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu “Kemampuan penggunaan metode *Index Card Match* terhadap Apresiasi cerpen ‘Seandainya Kau Jadi Ikan’ karya Isbedy

Setiawan ZS siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang perlu mendapat pemecahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa terhadap apresiasi cerpen?
2. Faktor apakah yang menjadi kendala bagi siswa dalam pembelajaran cerpen di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?
3. Bagaimana kemampuan siswa terhadap apresiasi cerpen dengan menggunakan metode *Index Card Match* di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?
4. Bagaimana kemampuan siswa terhadap apresiasi cerpen dengan menggunakan metode diskusi di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?
5. Metode manakah yang lebih efektif digunakan untuk apresiasi cerpen di SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?



### C. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Penggunaan metode *Index Card Match* terhadap apresiasi cerpen ‘Seandainya Kau Jadi Ikan’ karya Isbedy Setiawan ZS oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009”.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan apresiasi cerpen “Seandainya kau Jadi Ikan” karya Isbedy Stiawan ZS dengan menggunakan metode *index card match* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?
2. Bagaimana kemampuan apresiasi cerpen “Seandainya kau Jadi Ikan” karya Isbedy Stiawan ZS dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?
3. Metode manakah yang lebih efektif digunakan terhadap apresiasi cerpen “Seandainya Kau Jadi Ikan” karya Isbedy Setiawan ZS antara metode *Index Card Match* dengan metode diskusi oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009?

### **E. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas kegiatan tidak akan terarah. Oleh sebab itu, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menggambarkan kemampuan apresiasi cerpen 'Seandainya Kau Jadi Ikan' karya Isbedy Setiawan ZS dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009.
2. Untuk menggambarkan kemampuan apresiasi cerpen 'Seandainya Kau Jadi Ikan' karya Isbedy Setiawan ZS dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009.
3. Untuk mengetahui metode yang lebih efektif digunakan terhadap apresiasi cerpen 'Seandainya Kau Jadi Ikan' karya Isbedy Setiawan ZS antara metode *Index Card Match* dengan metode diskusi oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Yayasan Pendidikan Rismaduma Tanjung Beringin Sidikalang Tahun Pembelajaran 2008/2009.

### **F. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini akan

bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran sastra.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. sebagai masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia yang berguna sebagai bahan pertimbangan di dalam merencanakan metode pembelajaran cerpen,
2. sebagai rujukan dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran cerpen, dan
3. sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui gambaran kemampuannya di dalam apresiasi cerpen.